

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kota Bima dijuluki dengan Kota Tepian Air, ini dibabkan karena perkembangan kota yang berada di pesisir pantai. Kondisi ini memberikan potensi wisata pantai yang cukup menarik, tetapi walau begitu, Kota Bima sampai saat ini sering kali hanya dijadikan sebagai tempat transit bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke Laubuan Bajo dan Pulau Komodo. Disisilain Kota Bima merupakan kota kecil yang sumber pendapatan utamanya dari bercocok tanam, dan nelayan, daerah ini termasuk dalam daerah 3T, yang pembangunan infrastruktur, dan sumber daya yang masih kurang, selain itu kurangnya apresiasi masyarakat akan nilai kesenian, kreatifitas dan pariwisata yang berpotensi, hal dibuktikan dari putra putri daerah yang lebih memilih berkeja diluar kota, terutama pada bidang bidang yang berhubungan dengan kesenian, dua faktor ini tentu akan memberikan dampak yang cukup besar dalam perkembangan suatu kota, terutama dalam kesahahteraan masyarakat setempat.

Dengan potensi alam dan sumber daya manusia yang sudah ada, dan membrikan fasilitas yang lebih untuk pengembangan industry kreatif, maka akan memberikan dampak positif dalam perkembangan daerah tersebut, disisilain pada tahun ini, pemerintah sedang gesit-gesitnya mendorong industri-industri kreatif dan pariwisata pada setiap daerah untuk terus berkembang, seperti pernyataan Jokowi yang dikutip dari CNBC TV tahun 2019, oleh karena itu dengan judul “Pengembangan Kawasan Wisata Sebagai Pusat Industri Kreatif” akan sangat cocok dalam menyelesaikan isu-isu tersebut.

Dengan dikembangkannya daerah wisata sebagai pusat industri kreatif, tentu akan memberikan nilai tambah pada daerah wisata tersebut, dengan fungsi yang lebih komplit. Keberadaan industri kreatif yang berada pada daerah wisata yang cukup iconic pada Kota Bima tentunya akan mempromosikan gerakan-gerakan produksi dalam bidang industri kreatif dan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masarakat akan nilai kesenian dan kreatifitas. Pengembangan daerah wisata sebagai industri kreatif selain dijadikan sebagai salah satu media promosi untuk mengajak masyarakat untuk berpartisipasi, tentu akan mewedahi putra-putri daerah sehingga tidak perlu mencari kerja diluar Kota.

## 1.2. Tujuan Perencanaan

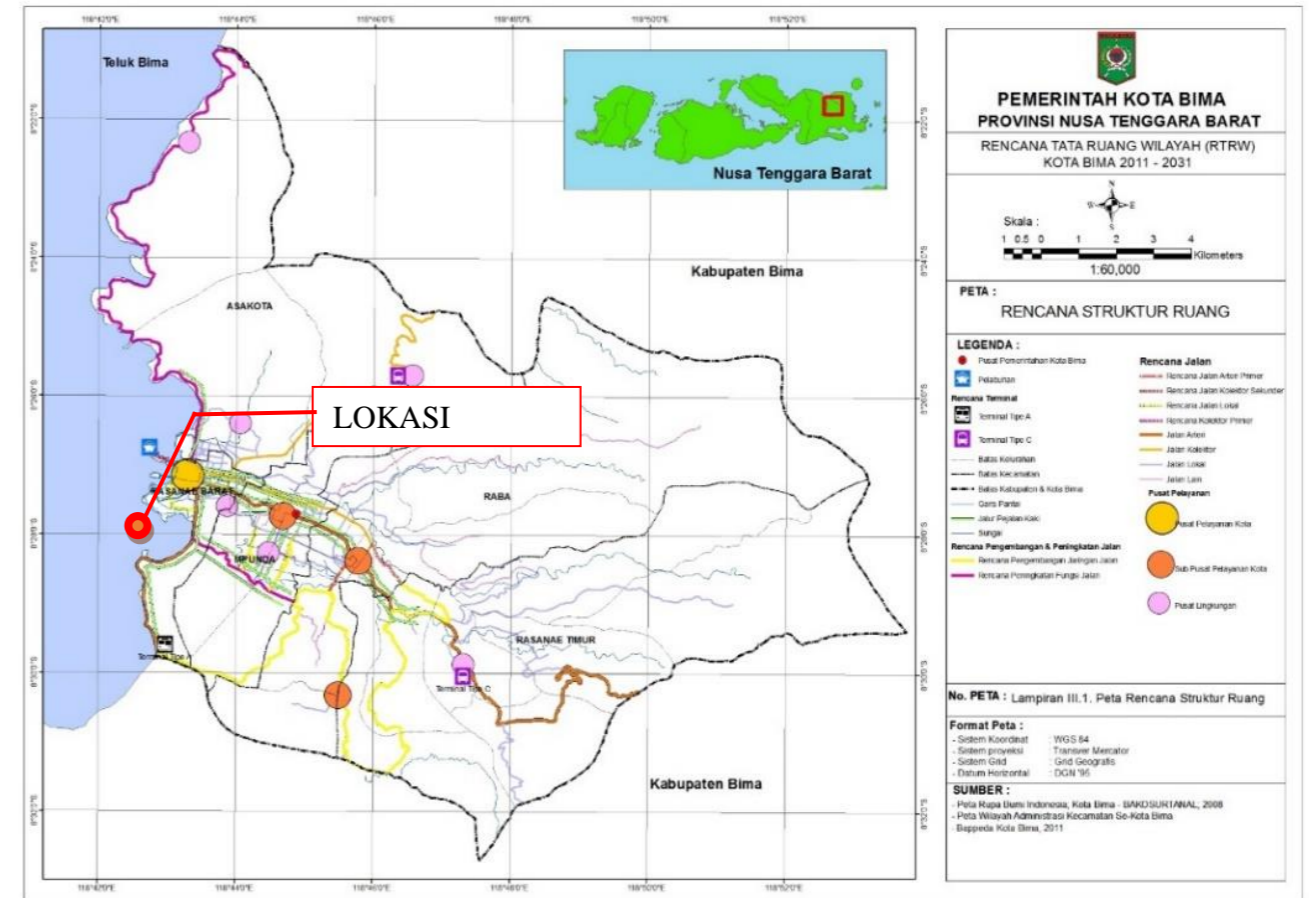
1. Mengembangkan daerah Wisata Pantai Lewata dengan memaksimalkan fungsi Pantai Lewata, bukan hanya sebagai wisata bahari berupa pantai, namun menjadi fungsi yang lebih kompleks yaitu Pusat Industri Kreatif
2. Meningkatkan daya saing Kota Bima dari segi Pariwisata dan Industri kreatif, dan memproposikan industri ini dikalangan masyarakat Kota Bima
3. Menjadi tempat hiburan di tengah Kota
4. Menjadi landmark Kota Bima, yang memiliki citra Kota Tepian Air

## 1.3. Pengertian Judul Perancangan

Judul : Pengembangan Daerah Wisata Pantai Lewata Sebagai Pusat Industri Kreatif

Wisata pantai yang merupakan salah satu industri kreatif berupa kreasi, lalu akan ditambahkan beberapa industri kreatif lainnya, yang melayani kegiatan wisatawan berupa menikmati keindahan alam pantai, berendam air laut, dan memancing, selain wisata alam terdapat juga berbagai industri kreatif lainnya yang memlaluakan produktifitas karya dan memamerkannya, sehingga wisatawan juga dapat melihat dan menggunakan prodak hasil dari kreatifitas putra-putri daerah. Dalam peraturan menteri terdapat 15 subsektor idustri kreatif yaitu : Periklanan, arsitektur, pasar barang seni, kerajinan, desain, Fesyen, Vidio, Film dan fotografi, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan, penerbitan dan percetakan, layanan komputer dan peranti lunak, televisi dan radio, kreasi, serta kuliner. Namun dalam perencanaan ini hanya terdapat beberapa sub sektor industri kreatif yang dijadikan fokus yaitu : cafe, pelukis, fesyen, pengrajin barang seni, rekreasi pantai, dan foto & vidiografi.

## 1.4. Lokasi Tapak



Gambar 1.1. Peta rencana struktur ruang sumber Bapeda Kota Bima, 2011



*Gambar 1.2. Foto tapak  
sumber: google map 2015*



*Gambar 1.3. Foto tapak (Pantai Lewata )  
sumber : dokumentasi pribadi , 2019*

Lokasi Pantai Lewata

Jalan Sultan Muhammad Salahudin, Kecamatan Asakota, Kota Bima, Nusa Tenggara Barat, Indonesia.

### **1.5. Rumusan Masalah ?**

1. Bagaimana meletakkan pusat industri kreatif didaerah berbukit dan berada ditepi pantai, sehingga terciptanya Pusat Industri kreatif yang dapat menggambarkan citra Kota Bima sebagai Kota Tepian Air ?
2. Bagaimana menyelesaikan permasalahan tapak yang disalahgunakan pada malam hari dengan peralihan fungsi sebagai pusat industri kreatif ?